

BAB V

PEMBAHASAN

Bab pembahasa ini, penulis akan memaparkan temuan penelitian yang didapatkan dari lapangan. Temuan penelitian sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini. Pembahasan pada bab ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri. Mengacu pada temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat 4 pokok bahasan, yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an; 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an; 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an; dan 4) Kendala yang dihadapi dalam proses manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Berikut uraian dari masing-masing pokok pembahasan:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran

Dalam buku H. Malayu Hasibuan, Harold Koontz and Cyril O'Donnel mengemukakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.¹ Untuk mengembangkan rencana seseorang harus

¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

menentukan hal-hal yang mempengaruhi pada suatu rencana tersebut Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Ahamad Tafsir pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, dan obyektif.³

Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi, perubahan dikatakan belajar apabila: (1) perubahan yang terjadi secara sadar (2) perubahan belajar bersifat continue dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bertujuan dan terserah (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996),7

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002), 15

mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁵ Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Husaini Usman dalam buku yang berjudul *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* mengemukakan pendapat Bintoto Tjokroaminoto bahwa perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematika yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 8

⁶ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), 8

suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."⁸

Adapun Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Murottilil Qur'an memiliki perencanaan sebelum proses kegiatan pembelajaran diantaranya, *pertama* membuat jadwal kegiatan yang terstruktur sehingga mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran. *Kedua* penerimaan santri baru sesuai prosedur yaitu, membuat brosur tentang Pondok Pesantren Murottilil Qur'an, membentuk panitia penerima santri baru, mendata santri dan mengadakan tes masuk pondok. *Ketiga* rekrutmen guru pengajar, guru memiliki pengaruh penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran dan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan sehingga rekrutmen guru cukup dari produk asli Pondok Pesantren Murottilil Qur'an yang mana kualitasnya tidak diragukan lagi. *Kempat*, metode yang digunakan adalah metode Jet Tempur yang diterapkan di PPMQ, metode jet tempur lebih menekankan segi bacaan yang tartil, fasih dan jelas.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)17.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 15.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Quran kodran Semen Kediri

Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan memulai berbagai pengaruh dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran tugas dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses bertemunya guru dengan peserta didik guna melangsungkan transfer ilmu.

Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁹

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁰

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 55

Adapun Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Murottillil Qur'an sudah berjalan dengan baik yaitu mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan pembelajaran Al Qur'an. Di Pondok Pesantren Murottillil Quran Kodran Kediri. Dalam hal ini kegiatan tersebut terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan harian ,mingguan dan bulanan.Semua santri wajib mengikuti dan santri wajib belajar setiap malam. Seperti halnya lembaga lain, PPMQ memiliki kurikulum yang merupakan hasil karya beliau KH. Maftuh Basthul Birri dalam bidang Al Qur'an baik bin nadzor, bil ghoib maupun qira'ah sab'ah.

Kurikulum yang ada di PPMQ yaitu metode dan kurikulum Jet Tempur dinamakan Jet Tempur karena keinginan beliau KH. Maftuh Basthul Birri yang menghendaki para santri yang belajar disini akan menjadi ahli dan menguasai Al Qur'an dengan cepat dan tepat sesuai kaidah tajwid.

Sebagai keharusan sebuah lembaga pendidikan, kurikulum dibuat dengan teliti dengan tujuan jangka panjang dan setiap tahun diadakan penyempurnaan materi oleh pengasuh. Metode dan strategi yang hendak digunakan dalam pembelajarannya pun beragam. Untuk materi yang akan diajarkan harus berpedoman pada buku-buku yang telah pengasuh susun . Dalam kurikulum Jet Tempur yang ada di PPMQ disusun oleh pengasuh dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi masalah yang sering dijumpai oleh para pembaca Al Qur'an dan penghafal Al Qur'an. Tujuan disusunnya kurikulum Jet Tempur sendiri supaya para santri PPMQ

memiliki keilmuan yang lebih tinggi dibanding santri dari pesantren Al Qur'an lain tidak hanya hafal saja tetapi juga menguasai ilmunya. Diantara masalah yang sering dijumpai adalah tidak seragamnya bacaan yaitu antara mad wajib, mad tabi'i dan mad'mad lain, ada juga yang mencampurkan 2 bacaan Imam Qori' yang berbeda dalam satu bacaan atau sering disebut talfik dalam istilah fiqhnya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di PPMQ, setiap materi diampu oleh ahlinya mereka yang sudah hafal Al Qur'an dan menguasai ilmunya dan dari didikan PPMQ sendiri. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pelaksanaan pembelajarannya sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh PPMQ, karena mereka pengajar yang ada di PPMQ pernah merasakan pendidikan yang sama sehingga mereka tahu strategi apa yang akan diterapkan dan mempunyai solusi apa yang akan dilakukan ketika berhadapan dengan suatu masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an.

Untuk tingkatan I'dadiyyah yang menyimak setoran adalah para ustadz yang sudah khatam bil ghoib. Sedangkan untuk tingkat marhalah I-III penyimak langsung beliau KH. Maftuh Basthul Birri dan beberapa ustadz yang ditunjuk oleh beliau sebagai guru bantu menyimak. Qira'ah sab'ah langsung diampu oleh beliau KH. Maftuh Basthul Birri..

Pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dengan setoran baca al-qur'an, tadarus al-qur'an. Di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an, metode pembelajaran al-qur'annya menggunakan metode jet tempur metode ini

gabungan metode talaqqi dan tahqiq. Metode Tallaqi adalah seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar, jika murid salah dalam setorannya maka guru membenarkannya. Sedangkan Metode Tahqiq yaitu menyatakan kembali langsung ke pengasuh setelah selesai atau hatam dengan para pengajar lebih menekankan pada kualitas bacaan dan tajwidnya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran terdapat qiyamullail, mengadakan bakti sosial, pegajian kitab tafsir jalalain. Dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan ada kegiatan seminar al-qur'an.

3. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran Semen Kediri

Evaluasi merupakan cara untuk mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dilaksanakan atau tidak sesuai rencana yang ditetapkan. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.¹¹

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

Pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan padadiperolehnya

¹¹ Syaiful sagala, *Supervisi Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010,)133

informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.¹² Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.¹³

Menurut hasil observasi peneliti bahwasannya di Pondok Pesantren Muroltilil Qur'an Kodran Kediri Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-qur'an dengan mengadakan evaluasi tulis maupun lisan. Tes tulis untuk mengukur keahaman santri, sedangkan tes lisan untuk mengukur kualitas bacaan santri.

Materi yang diujikan yaitu kitab jazirah, terkait isi yang diujikan yaitu tentang standar tajwid dan penulisannya, menggunakan Makhroj huruf beserta tajwidnya, membaca al-qur'an dengan lancar. Tes dilakukan tiga kali evaluasi yaitu, kuartal satu, dua, dan tiga yaitu tiga bulan sekali. Standar nilai minimal 7, selain itu ada keaktifan santri yang berpengaruh dalam kenaikan tingkat berikutnya dan memberikan reward bagi santri yang berprestasi. Proses evaluasi membawa dampak positif

4. Kendala yang dihadapi dalam proses manajemen pembelajaran Al Qur'an

Dalam proses pembelajaran tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapinya. Proses manajemen pasti mempunyai kendala yang dihadapi,

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008) 156

¹³ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

sehingga dalam prosesnya kurang berjalan sesuai tujuan. PPMQ merupakan salah satu pondok *Tahfidzil Qur'an* pondok yang mencetak para penghafal Al Qur'an, untuk itu dalam pendidikannya sebuah lembaga tak pernah lepas dari faktor-faktor yang menghambat kinerjanya. Termasuk di PPMQ tidak semua santri yang menghafalkan Al Qur'an selesai bersamaan dalam waktu yang sama. Umumnya mereka ada yang 4 tahun selesai hafalannya dan ini umum adapula yang 3 tahun dan paling cepat di PPMQ. Perbedaan ini yang kemudian pengurus dan pengajar gali bersama faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi hafalan santri. Diantara faktor yang menghambat hafalan santri yang paling jelas adalah perbedaan tingkat kecerdasan, kurangnya kesadaran tanggung jawab diri santri diantaranya kurangnya minat santri, kurangnya kedisiplinan santri dan bangun pagi sulit.

Solusi yang telah dilakukan sebagai upaya menanggulangi masalah tersebut yang paling pertama memberikan motivasi dan keyakinan sebagai batu loncat agar memantapkan niatnya dalam menghafalkan Al Qur'an, selanjutnya diberikan bimbingan secara rutin di luar jam kegiatan yang sudah ditentukan oleh pondok, pandai mengatur waktu bagi santri.